Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science
Vol. 5, No. 04, November 2026, pp. 558~565

Analisis Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ambon (Periode 2017–2025)

Wiljan Atfentia Kotngoran[1], Jani[2], Feky Reken[3], Dewi Nidia Soepriadi[4], Selvenco Frans Tuasuun[5]
[1-5] Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Nov, 2026
Revised Nov, 2026
Accepted Nov, 2026

Kata Kunci:

Kualitas Sumber Daya Manusia, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Kota Ambon

Keywords:

Quality of Human Resources, Human Development Index, Economic Growth, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Ambon City

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan kualitas sumber daya manusia dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Ambon selama periode 2017–2025. Kualitas sumber daya manusia diproksikan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) 2010. Penelitian menggunakan data sekunder tahunan yang dihimpun dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan dokumen resmi Pemerintah Kota Ambon. Analisis dilakukan melalui deskripsi tren dan regresi linear sederhana sebagai spesifikasi eksploratif. Data menunjukkan IPM Kota Ambon cenderung meningkat, sementara pertumbuhan ekonomi berfluktuasi, mengalami kontraksi pada masa pandemi COVID-19, kemudian pulih. Estimasi eksploratif atas sembilan observasi menghasilkan koefisien positif tetapi tidak signifikan secara statistik (β = 0,133; p = 0,846; R^2 = 0,006). Hasil tersebut belum dapat diperlakukan sebagai bukti final karena seri IPM yang tersedia berasal dari publikasi dengan kemungkinan perbedaan metodologi/pemutakhiran, sedangkan jumlah observasi sangat terbatas. Oleh karena itu, harmonisasi seri data IPM dan perluasan periode atau penggunaan data panel kabupaten/kota diperlukan sebelum menarik kesimpulan kausal. Implikasi kebijakannya adalah peningkatan kesehatan, pendidikan, dan standar hidup perlu dihubungkan dengan penciptaan kesempatan kerja produktif, investasi, dan peningkatan produktivitas sektor ekonomi.

ABSTRACT

This study examines the relationship between human resource quality and economic growth in Ambon Municipality during 2017–2025. Human resource quality is proxied by the Human Development Index (HDI), while economic growth is measured by the annual growth rate of real Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant 2010 prices. The study uses secondary annual data compiled from publications of Statistics Indonesia (BPS) and official local-government documents. The analytical design combines descriptive trend analysis with a simple linear regression as an exploratory specification. The observed data indicate that Ambon's HDI increased over the study period, whereas economic growth fluctuated sharply, including a contraction during the COVID-19 shock and a subsequent recovery. The exploratory regression using the compiled nine-year series produces a positive but statistically insignificant coefficient (β = 0.133; p = 0.846; R^2 = 0.006). This estimate must not be interpreted as definitive evidence because the available HDI observations span statistical publication vintages and may contain a methodological-series discontinuity; the sample also contains only nine annual observations.

The study therefore emphasizes the importance of harmonizing the HDI series and extending the time span or using a regional panel before making strong causal claims. The policy implication is that improvements in health, education, and living standards need to be connected to productive employment, investment, and sectoral productivity to generate sustained regional growth.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Name: Wiljan Atfentia Kotngoran
Institution: Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia
Email: enthywijan@ymail.com

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam dan modal fisik, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang mengelola dan menggunakan sumber daya tersebut. Sumber daya manusia yang sehat, berpendidikan, dan memiliki standar hidup yang memadai berpotensi meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mempercepat adopsi teknologi, serta memperkuat kemampuan daerah dalam menarik dan memanfaatkan investasi. Dalam teori modal manusia, pendidikan dan kesehatan dipandang sebagai bentuk investasi yang dapat meningkatkan kapasitas produktif individu (Becker, 1964; Schultz, 1961).

Dalam perspektif pertumbuhan endogen, akumulasi pengetahuan dan keterampilan berperan dalam meningkatkan produktivitas serta menciptakan pertumbuhan jangka panjang. Lucas (1988) menempatkan akumulasi modal manusia sebagai salah satu sumber pertumbuhan, sedangkan Romer (1990) menekankan peran pengetahuan dan inovasi dalam proses produksi. Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia bukan sekadar hasil pembangunan sosial, tetapi juga salah satu fondasi kapasitas produksi daerah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran komposit yang mencakup dimensi umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Karena mencakup beberapa dimensi dasar kualitas hidup, IPM dapat digunakan sebagai proksi makro untuk menggambarkan kualitas pembangunan manusia. Namun, IPM tidak identik dengan seluruh aspek kualitas tenaga kerja, seperti kesesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri, pengalaman kerja, produktivitas sektoral, dan kemampuan inovasi. Oleh sebab itu, penggunaan IPM dalam penelitian ini harus dipahami sebagai pendekatan indikator, bukan pengukuran menyeluruh atas kualitas tenaga kerja.

Kota Ambon memiliki posisi strategis sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, jasa, pendidikan, dan aktivitas ekonomi di Provinsi Maluku. Perkembangan ekonomi kota ini dipengaruhi oleh dinamika konsumsi rumah tangga, perdagangan, transportasi, jasa, serta keterhubungan antarpulau. Dokumen Pemerintah Kota Ambon menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi pada 2020, kemudian kembali tumbuh pada tahun-tahun berikutnya. Pada saat yang sama, indikator pembangunan manusia menunjukkan kecenderungan meningkat (Pemerintah Kota Ambon, 2024; BPS Kota Ambon, 2025).

Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan empiris: apakah peningkatan kualitas pembangunan manusia di Kota Ambon berjalan searah dan berkaitan secara statistik dengan pertumbuhan ekonomi? Kenaikan IPM yang berlangsung bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi menunjukkan bahwa hubungan keduanya tidak selalu sederhana. Guncangan eksternal seperti pandemi, struktur ekonomi daerah, kualitas investasi, dan kemampuan pasar kerja menyerap tenaga terampil dapat memengaruhi hubungan tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa modal manusia berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi kekuatan hubungan dapat berbeda menurut wilayah, tingkat pembangunan, struktur pasar kerja, dan spesifikasi model. Suparman dan Muzakir (2023), misalnya, mengkaji ketimpangan wilayah, modal manusia, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan regresi panel. Penelitian mengenai pendidikan dan pertumbuhan juga menunjukkan bahwa pengeluaran pendidikan atau peningkatan pendidikan tidak otomatis menghasilkan pertumbuhan tanpa kualitas pembelajaran dan pemanfaatan keterampilan yang memadai (Goczek et al., 2021; Suwandaru et al., 2021).

Celah penelitian yang diangkat dalam artikel ini adalah terbatasnya pembahasan empiris yang secara khusus menempatkan Kota Ambon sebagai unit analisis dengan menghubungkan dinamika IPM dan pertumbuhan ekonomi pada periode 2017–2025. Kontribusi artikel ini bersifat kontekstual dan eksploratif, yakni menyajikan perkembangan kedua indikator, menguji hubungan linear awal, serta merumuskan implikasi kebijakan bagi pembangunan manusia dan produktivitas ekonomi daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian adalah: (1) mendeskripsikan perkembangan kualitas sumber daya manusia di Kota Ambon; (2) mendeskripsikan perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Ambon; dan (3) menguji hubungan statistik antara IPM dan pertumbuhan ekonomi selama 2017–2025.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Human Capital Theory

Teori modal manusia menjelaskan bahwa pendidikan, pelatihan, kesehatan, dan pengalaman merupakan investasi yang meningkatkan kemampuan produktif seseorang. Becker (1964) menjelaskan bahwa investasi pada manusia dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Schultz (1961) juga menempatkan pendidikan dan kesehatan sebagai bentuk investasi yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks daerah, kualitas manusia yang lebih baik diharapkan memperkuat produktivitas tenaga kerja dan kapasitas adaptasi terhadap perubahan teknologi.

2.2 Human Development and Economic Growth

Pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang saling memengaruhi. Pertumbuhan ekonomi dapat memperluas sumber daya yang tersedia untuk pendidikan, kesehatan, dan peningkatan standar hidup. Sebaliknya, manusia yang lebih sehat dan berpendidikan dapat meningkatkan produktivitas serta kapasitas inovasi. Karena itu, hubungan IPM dan pertumbuhan ekonomi berpotensi dua arah. Model regresi sederhana dalam penelitian ini hanya menguji asosiasi linear sesuai spesifikasi, bukan mengidentifikasi arah kausalitas secara mutlak.

2.3 Endogenous Growth Perspective

Teori pertumbuhan endogen menekankan bahwa akumulasi modal manusia dan pengetahuan dapat menjadi sumber pertumbuhan jangka panjang (Lucas, 1988; Romer, 1990). Modal manusia dapat meningkatkan kemampuan pekerja dalam menggunakan modal fisik, teknologi, dan pengetahuan baru. Akan tetapi, dampaknya terhadap output daerah bergantung pada tersedianya investasi, lapangan kerja, infrastruktur, dan struktur ekonomi yang mampu menyerap keterampilan.

2.4 Research Hypothesis

Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kualitas sumber daya manusia yang diproksikan dengan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ambon.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Research Design and Data Sources

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori eksploratif. Data yang digunakan merupakan data sekunder tahunan untuk Kota Ambon selama 2017–2025. Sumber utama adalah publikasi BPS Kota Ambon, publikasi PDRB, publikasi IPM, serta dokumen kinerja Pemerintah Kota Ambon. Data pertumbuhan ekonomi tahun 2025 diperoleh dari informasi resmi statistik daerah yang mengutip BPS dan pemberitaan RRI yang memuat keterangan pemerintah daerah.

3.2 Operational Definition of Variables

Variable	Symbol	Operational definition	Unit/source
Human resource quality	X	Human Development Index (IPM), comprising health, education, and decent-living dimensions	Index (0–100); BPS
Economic growth	Y	Annual growth rate of real GRDP at constant 2010 prices	Percent; BPS / local-government documents

3.3 Model Specification

Model empiris yang digunakan adalah regresi linear sederhana:

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_t$$

Keterangan: Y_t = pertumbuhan ekonomi Kota Ambon pada tahun t;
X_t = IPM Kota Ambon pada tahun t;
α = konstanta;
β = koefisien regresi; dan
ε_t = komponen galat. Koefisien β positif menunjukkan bahwa kenaikan IPM berkaitan dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi dalam spesifikasi linear yang digunakan.

3.4 Estimation and Diagnostic Considerations

Analisis mencakup statistik deskriptif, pembacaan tren, estimasi OLS, uji signifikansi koefisien, dan koefisien determinasi. Namun, sembilan observasi tahunan tidak memadai untuk pengujian diagnostik deret waktu yang kuat. Autokorelasi, tren bersama, perubahan struktural akibat pandemi, dan kemungkinan revisi metodologi IPM perlu diperhatikan. Karena itu, hasil regresi diperlakukan sebagai estimasi eksploratif, bukan dasar tunggal untuk menyimpulkan pengaruh kausal.

Perbedaan level pada 2021 mengindikasikan perlunya pemeriksaan kesesuaian seri/metodologi sebelum estimasi final. Data pertumbuhan ekonomi 2017–2024 juga berasal dari dokumen pemerintah yang memuat seri historis, sedangkan angka 2025 diperoleh dari rilis setelah tahun pengamatan. Oleh karena itu, tabel dan hasil OLS pada artikel ini merupakan kompilasi awal yang harus dicocokkan kembali dengan satu seri BPS yang konsisten.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Descriptive Development of Human Resource Quality

IPM Kota Ambon menunjukkan kecenderungan meningkat sepanjang periode pengamatan. Pada seri historis yang tersedia, IPM meningkat dari 79,82 pada 2017 menjadi 80,84 pada 2020. Seri statistik yang lebih baru menunjukkan kenaikan dari 82,07 pada 2021 menjadi 83,97 pada 2025. Peningkatan tersebut mengindikasikan perbaikan pada dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. BPS menjelaskan bahwa IPM dibangun dari tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak (BPS Kota Ambon, 2024, 2025).

Year	IPM	Economic growth (%)
2017	79.82	6.17
2018	80.24	6.21

2019	80.81	5.81
2020	80.84	-1.95
2021	82.07*	4.08
2022	82.44*	5.11
2023	82.84*	4.47
2024	83.37*	5.96
2025	83.97*	4.87

Source: BPS Kota Ambon; Pemerintah Kota Ambon (2024); RRI (2026); Statistik Kota Ambon (2026).

4.2 Economic Growth Dynamics

Pertumbuhan ekonomi Kota Ambon memperlihatkan fluktuasi yang lebih besar dibandingkan pergerakan IPM. Pertumbuhan berada pada 6,17 persen pada 2017 dan 6,21 persen pada 2018, kemudian melambat pada 2019. Pada 2020, ekonomi mengalami kontraksi sebesar 1,95 persen. Kontraksi tersebut berkaitan dengan pembatasan aktivitas ekonomi selama pandemi COVID-19. Setelah itu, ekonomi kembali tumbuh positif pada 2021 dan 2022, melambat pada 2023, meningkat pada 2024, dan tercatat tumbuh 4,87 persen pada 2025 (Pemerintah Kota Ambon, 2024; RRI, 2026).

Perbedaan pola antara IPM dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa pembangunan manusia cenderung bergerak lebih gradual, sedangkan pertumbuhan ekonomi lebih sensitif terhadap guncangan jangka pendek. Dengan demikian, kenaikan IPM tidak selalu diikuti kenaikan laju pertumbuhan pada tahun yang sama. Manfaat investasi manusia dapat muncul dengan jeda waktu dan bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja serta struktur kegiatan ekonomi.

4.3 Exploratory Regression Results

Estimasi OLS eksploratif dengan sembilan observasi menghasilkan persamaan:

$$\hat{Y} = -6.343 + 0.133\ \text{IPM}$$

Statistic	Estimate
Number of observations (N)	9
IPM coefficient (β)	0.1328
t-statistic	0.202
p-value of coefficient	0.846
R-squared	0.006
Adjusted R-squared	-0.136
F-statistic	0.041
Prob(F-statistic)	0.846

Koefisien IPM bertanda positif sebesar 0,1328. Secara numerik, kenaikan satu poin IPM berkaitan dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi sekitar 0,133 poin persentase dalam model ini. Akan tetapi, nilai p sebesar 0,846 lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen. Dengan demikian, hipotesis pengaruh positif tidak memperoleh dukungan statistik dari estimasi eksploratif ini. Nilai R^2 sebesar 0,006 menunjukkan bahwa model hanya menjelaskan sekitar 0,6 persen variasi pertumbuhan ekonomi dalam sampel.

Hasil tersebut tidak berarti bahwa kualitas sumber daya manusia tidak penting bagi pertumbuhan ekonomi Kota Ambon. Interpretasi yang lebih tepat adalah bahwa hubungan linear kontemporer antara IPM dan pertumbuhan ekonomi belum dapat dibuktikan dengan kuat menggunakan sembilan observasi yang tersedia. Hasil ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah data, perbedaan seri IPM, guncangan pandemi, struktur ekonomi daerah, serta kemungkinan jeda waktu antara peningkatan kualitas manusia dan dampaknya terhadap output.

4.4 Discussion

Temuan deskriptif mendukung pandangan teori modal manusia bahwa kualitas manusia merupakan bagian penting dari kapasitas produktif daerah. Peningkatan IPM mencerminkan kemajuan dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Namun, kontribusi modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi tidak berlangsung otomatis. Keterampilan yang meningkat perlu diserap oleh lapangan kerja yang produktif, dipadukan dengan modal fisik, dan didukung oleh kegiatan usaha yang mampu menciptakan nilai tambah.

Hasil regresi yang tidak signifikan sejalan dengan pemahaman bahwa dampak pendidikan dan modal manusia dapat bergantung pada kualitas pendidikan, kesesuaian keterampilan, serta kondisi ekonomi yang lebih luas. Goczek et al. (2021) menekankan pentingnya kualitas pendidikan dalam hubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Suwandaru et al. (2021) juga mengkaji keterkaitan belanja pendidikan publik dan pertumbuhan di Indonesia. Sementara itu, Suparman dan Muzakir (2023) menunjukkan relevansi modal manusia dan pengangguran dalam analisis pertumbuhan ekonomi regional Indonesia.

Dalam konteks Kota Ambon, aktivitas perdagangan, transportasi, jasa, pendidikan, dan administrasi pemerintahan membentuk struktur ekonomi yang khas. Peningkatan IPM perlu dihubungkan dengan pengembangan sektor-sektor tersebut melalui peningkatan kompetensi tenaga kerja, penguatan UMKM, digitalisasi usaha, pengembangan ekonomi kreatif, serta investasi pada infrastruktur dan konektivitas antarpulau. Tanpa hubungan yang kuat antara pendidikan, kebutuhan dunia kerja, dan produktivitas usaha, peningkatan IPM dapat belum sepenuhnya tercermin dalam pertumbuhan ekonomi jangka pendek.

Perlu pula diperhatikan kemungkinan hubungan dua arah. Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan fiskal pemerintah dan pendapatan rumah tangga untuk membiayai pendidikan serta kesehatan. Sebaliknya, peningkatan kualitas manusia dapat meningkatkan produktivitas. Karena model ini hanya menggunakan regresi sederhana, penelitian tidak dapat memisahkan kedua arah hubungan tersebut. Penggunaan data panel kabupaten/kota atau model dinamis dengan rentang waktu lebih panjang dapat menjadi agenda penelitian lanjutan.

4.5 Policy Implications

Pertama, Pemerintah Kota Ambon perlu memperkuat keterkaitan antara pembangunan pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Program pendidikan vokasi, pelatihan digital, kewirausahaan, dan sertifikasi kompetensi perlu disusun berdasarkan kebutuhan sektor perdagangan, transportasi, pariwisata, ekonomi kreatif, dan jasa.

Kedua, peningkatan kualitas kesehatan perlu diarahkan pada penguatan produktivitas penduduk usia kerja, termasuk pencegahan penyakit, perbaikan gizi, kesehatan ibu dan anak, serta pemerataan akses layanan kesehatan. Kesehatan yang lebih baik dapat mengurangi kehilangan jam kerja dan memperkuat partisipasi ekonomi.

Ketiga, pemerintah daerah perlu mendorong investasi yang memiliki keterkaitan dengan tenaga kerja lokal. Insentif dan fasilitasi investasi sebaiknya disertai kemitraan dengan lembaga pendidikan, pelatihan tenaga kerja, serta kewajiban atau dorongan penggunaan pemasok lokal agar manfaat investasi menyebar ke perekonomian kota.

Keempat, penguatan UMKM dan ekonomi kreatif perlu diarahkan pada peningkatan produktivitas, kualitas produk, akses pembiayaan, pemasaran digital, dan perluasan pasar. Langkah ini membantu mengubah peningkatan kapasitas manusia menjadi kegiatan ekonomi dan penciptaan nilai tambah.

Kelima, pemerintah daerah dan BPS perlu memastikan konsistensi seri data IPM dan PDRB yang digunakan dalam evaluasi kebijakan. Metadata, tahun dasar, perubahan metode, dan revisi angka perlu dicatat agar analisis antarwaktu tidak menghasilkan kesimpulan yang keliru.

4.6 Limitations and Future Research

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah observasi hanya sembilan tahun sehingga daya uji statistik rendah dan pengujian asumsi deret waktu menjadi terbatas. Kedua, IPM merupakan indikator komposit pembangunan manusia dan tidak mengukur secara langsung

produktivitas tenaga kerja, kualitas keterampilan, atau kesesuaian pendidikan dengan kebutuhan industri. Ketiga, data IPM yang dikompilasi dari publikasi berbeda perlu diverifikasi keseragaman metodologinya, khususnya pada peralihan tahun 2020 ke 2021. Keempat, model sederhana belum memasukkan investasi, pengangguran, belanja pendidikan, belanja kesehatan, dan struktur sektoral sebagai variabel kontrol.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan seri IPM yang telah diharmonisasi oleh BPS, memperpanjang periode observasi, atau membangun panel 11 kabupaten/kota di Provinsi Maluku. Model yang lebih lengkap dapat memasukkan investasi, pengangguran, belanja pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan, serta kontribusi sektor ekonomi. Pendekatan ARDL atau panel data dapat dipertimbangkan apabila jumlah dan karakteristik data memenuhi persyaratan metodologis. Pengujian jeda waktu (lag) juga relevan karena manfaat pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas mungkin tidak muncul pada tahun yang sama.

5. KESIMPULAN

Kualitas sumber daya manusia di Kota Ambon, yang diproksikan dengan IPM, menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode 2017–2025. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi, termasuk kontraksi pada 2020 dan pemulihan pada periode setelahnya. Perbedaan pola tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pembangunan manusia tidak selalu diikuti peningkatan laju pertumbuhan ekonomi secara langsung pada tahun yang sama.

Estimasi regresi eksploratif menghasilkan koefisien IPM positif sebesar 0,1328, tetapi tidak signifikan secara statistik ($p = 0{,}846$), dengan R^2 sebesar 0,006. Hasil ini belum cukup untuk menyimpulkan adanya pengaruh yang kuat. Keterbatasan sembilan observasi dan kebutuhan harmonisasi seri IPM menjadi alasan utama untuk menafsirkan temuan secara hati-hati. Dengan demikian, kesimpulan utama artikel ini bukan bahwa kualitas SDM tidak berpengaruh, melainkan bahwa pengaruh tersebut belum dapat diidentifikasi secara meyakinkan melalui model sederhana dan data yang tersedia.

Kebijakan pembangunan Kota Ambon perlu menghubungkan peningkatan pendidikan, kesehatan, dan standar hidup dengan penciptaan lapangan kerja produktif, investasi, penguatan UMKM, serta peningkatan produktivitas sektor unggulan. Penelitian lanjutan dengan data yang lebih panjang dan model yang memasukkan faktor-faktor ekonomi lain diperlukan untuk menguji mekanisme tersebut secara lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Barro, R. J. (1991). Economic growth in a cross section of countries. The Quarterly Journal of Economics, 106(2), 407–443. https://doi.org/10.2307/2937943

Becker, G. S. (1964). Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education. University of Chicago Press.

Badan Pusat Statistik Kota Ambon. (2021). Indeks pembangunan manusia Kota Ambon 2020. BPS Kota Ambon. https://ambonkota.bps.go.id/id/publication/2021/09/08/e4ffedd53ea681efe9f273d7/indeks-pembangunan-manusia-kota-ambon-2021.html

Badan Pusat Statistik Kota Ambon. (2024). Indeks pembangunan manusia Kota Ambon 2023. BPS Kota Ambon. https://ambonkota.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/e1833c7c1273b71b8ea08234/indeks-pembangunan-manusia-kota-ambon-2023.html

Badan Pusat Statistik Kota Ambon. (2025). Kota Ambon dalam angka 2025. BPS Kota Ambon. https://ambonkota.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/62b02a83fac3db0fa40c7345/kota-ambon-dalam-angka-2025.html

Badan Pusat Statistik Kota Ambon. (2025). Indeks pembangunan manusia Kota Ambon 2024. BPS Kota Ambon. https://ambonkota.bps.go.id/en/publication/2025/10/07/a1301c24fbd99a8852d2415e/human-development-index-of-ambon-municipality-2024.html

Goczek, Ł., Witkowska, E., & Witkowski, B. (2021). How does education quality affect economic growth? Sustainability, 13(11), 6437. https://doi.org/10.3390/su13116437

Lucas, R. E., Jr. (1988). On the mechanics of economic development. Journal of Monetary Economics, 22(1), 3–42. https://doi.org/10.1016/0304-3932(88)90168-7

Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. Journal of Political Economy, 98(5, Part 2), S71–S102. https://doi.org/10.1086/261725

RRI. (2026, April 17). Ekonomi Ambon tumbuh 4,87 persen, Bodewin: Melambat tapi terkendali. https://rri.co.id/ambon/ekonomi/makro/2341523/ekonomi-ambon-tumbuh-487-persen-bodewin-melambat-tapi-terkendali

Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. The American Economic Review, 51(1), 1–17.

Suparman, S., & Muzakir, M. (2023). Regional inequality, human capital, unemployment, and economic growth in Indonesia: Panel regression approach. Cogent Economics & Finance, 11(2), 2251803. https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2251803

Suwandaru, A., Alghamdi, T., & Nurwanto, N. (2021). Empirical analysis on public expenditure for education and economic growth: Evidence from Indonesia. Economies, 9(4), 146. https://doi.org/10.3390/economies9040146

Pemerintah Kota Ambon. (2024). Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Kota Ambon tahun 2023. https://ambon.go.id/wp-content/uploads/2024/08/LAKIP-PEMERINTAH-KOTA-AMBON-TAHUN-2023.pdf

Statistik Kota Ambon. (2026). Data strategis Kota Ambon: Pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia tahun 2025. Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kota Ambon. https://statistik.ambon.go.id/